

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan model pembelajaran Al-Attas dengan pendekatan konstruktivisme model pembelajaran kontemporer, kemudian dikontekstualisaikan dengan kondisi pendidikan di Indonesia, maka dapatlah ditarik beberapa kesimpulan :

1. Model pembelajaran yang digunakan Al-Attas ialah model pembelajaran personal (*personal family*). Model pembelajaran ini sangat menekankan aspek kesadaran dan tanggung jawab peserta didik, membangun kemampuan pengembangan personal, pemahaman diri, outonomi dan kesadaran akan harga diri. Adapun anggota model yang digunakan adalah pembelajaran tanpa arah (*non directive teaching*). Elemen model pembelajaran Al-Attas; *Pertama*, Pendekatan. Al-Attas menggunakan dua pendekatan menggabungkan dua jenis pendekatan, yakni (1) pendekatan pembelajaran yang berpusat pada Tuhan (*theosentris approach*) (2) pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (3) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*). *Kedua*, Strategi. Strategi yang digunakan Al-Attas dalam praktik pembelajarannya ialah

exposition-discovery, yaitu pembelajaran yang berorientasi pada penyampaian materi secara verbal oleh guru kepada peserta didiknya agar dapat dikuasai secara optimal. *Ketiga*, metode. Metode yang digunakan AL-Attas adalah ceramah, yakni penyampaian materi secara verbal.

2. Relevansi model pembelajaran Al-Attas dengan praktik pendidikan di Indonesia ialah dalam adanya praktik komersialisasi. Adapun solusi yang ditawarkan Al-Attas untuk menghadapi praktik komersialisasi pendidikan di Indonesia ialah purifikasi tujuan pendidikan Islam pada tujuan berbasis teosentris, yang menumbuhkan sikap keikhlasan dan kejujuran dan tegas.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, kami memberikan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut :

1. Bagi praktisi pendidikan, termasuk para guru dan dosen agar mempertimbangkan untuk mengaplikasikan model pembelajaran Syed Naquib Al-Attas dalam kegiatan pembelajaran mereka dengan tujuan membentuk individu-individu yang berakhlak dan berada, menggunakan model pembelajaran personal yang memusatkan kesadaran diri, tanggung jawab, membangun kemampuan pengembangan

personal, pemahaman diri, outonomi dan kesadaran akan harga diri.

2. Bagi para peneliti dan teoritikus pendidikan Islam agar kembali mengkaji pemikiran pendidikan Syed Naquib Al-Attas dan sebisa mungkin merumuskan panduan praktis agar bisa diaplikasikan oleh para guru. Kemudian, hendaknya kajian pendidikan agama Islam tidak melupakan sumbangsih pemikiran ulama-ulama terhadulu dalam kitab-kitab *turats* yang tersentuh.